

PELATIHAN PENILAIAN AUTENTIK DI MGMP KIMIA SMA KABUPATEN MAGETAN

Oleh:

Muchlis¹, Leny Yuanita², Utiya Azizah²

^{1,2,3}Jurusan Kimia FMIPA Unesa

¹muchlis_kimia@yahoo.co.id

Abstrak

Fakta menunjukkan bahwa banyak siswa tuntas mencapai tujuan pembelajaran, namun mereka gagal ketika diberikan tugas-tugas nyata atau masalah-masalah kehidupan nyata (penilaian autentik) yang terkait dengan tujuan pembelajaran tersebut. Secara paradigmatik penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). (Kemendikbud, 2014c). Sebagian guru yang tergabung dalam MGMP Kimia Kabupaten Magetan sebenarnya telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman dan terbatasnya contoh-contoh konkret instrumen penilaian autentik menjadi kendala terwujudnya penilaian autentik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, PKM-Wilayah Binaan diusulkan dan dilakukan untuk mengetahui "hasil pelatihan penilaian autentik di MGMP Kimia SMA Kabupaten Magetan" ditinjau dari: 1) pemahaman materi penilaian autentik, 2) kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun RPP berbasis penilaian autentik, 3) kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas, dan 4) respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan penilaian autentik. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa hasil pelatihan penilaian autentik di MGMP Kimia SMA Kabupaten Magetan adalah baik, dengan didukung oleh data dan fakta bahwa: 1) pemahaman materi penilaian autentik peserta pelatihan dalam kategori tuntas, 2) kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun instrumen penilaian autentik dalam kategori baik dan sangat baik, 3) kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas mendapat kategori baik, dan 4) respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan penilaian autentik menunjukkan respon positif.

Kata Kunci: *pelatihan, pembelajaran autentik, penilaian autentik*

Abstract

Fact indicate that many student have reach the target of learning, but they fail when given real tasks or problems of daily life (*authentic assessment*) which related to target of learning. Based on paradigm authentic assessment need realization of authentic instruction and authentic learning. (kemendikbud, 2014c). Really, part of chemistry teacher in MGMP Magetan have followed training of curriculum 2013, but not yet fully applied in study. Understanding and the limited example of concrete assessment instrument become constraint to applied authentic assessment in learning. Therefore, PKM-WILAYAH Binaan proposed and conducted to know " result of authentic assessment training of SMA Chemistry MGMP of Magetan" previewed by 1) understanding of authentic assessment, 2) ability of training participants in compiling lesson plan base on authentic assessment, 3) ability of training participants in applying authentic assessment in classroom, and 4) respon of training participants toward assessment training of authentic assessment. Result this PKM indicate that 1) understanding of authentic assessment of training participants are mastery, 2) ability of training participants in compiling instrument of authentic assessment are good and very good categories, 3) ability of training participants in applying authentic assessment in classroom are good categories, and 4) respon of training participants show positive respons

Keywords: *Training, authentic learning, authentic assessment*

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menyelenggarakan layanan pendidikan di semua tingkat pendidikan, yaitu pendidikan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan taman kanak-kanak sebagai wujud pelayanan

pendidikan. Salah satu wujud nyata pelayanan pendidikan ini adalah kerjasama yang telah terjalin lama antara Jurusan Kimia FMIPA Unesa dengan MGMP Kimia SMA Kabupaten Magetan. Ada sekitar 11 SMAN dan 2 SMA swasta di Kabupaten Magetan.

Pada 2 Mei 2013 ketua MGMP Kimia SMA Magetan meninggal dan sejak itu, terjadi

kevakuman ketua dan berimbas menurunnya aktivitas MGMP Kimia SMA di Kabupaten Magetan. Baru-baru ini terpilih ketua MGMP Kimia yang baru dan beberapa aktivitas pun kembali mewarnai perjalanan MGMP Kimia SMA Kabupaten Magetan. Tercatat pada tanggal 3-7 Nopember 2014 telah dilaksanakan pelatihan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Maospati yang dihadiri oleh 37 peserta dari SMA/SMK se Kabupaten Magetan. Selanjutnya pada tanggal 13 Maret 2015 juga telah dilaksanakan Seminar PTK di SMAN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.

SMA-SMA di Kabupaten Magetan sebagian besar telah menerapkan Kurikulum 2013 dan sebagian lagi menerapkan KBK. Komponen terpenting implementasi kurikulum 2013 adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Di antara pendekatan dan metode yang dianjurkan dalam Standar Proses tersebut adalah pendekatan saintifik, pembelajaran diskoveri/inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis projek pada semua mata pelajaran. Pendekatan/metode lainnya yang dapat diimplementasikan antara lain pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif (Kemendikbud, 2014a).

Implementasi Kurikulum 2013 berimplikasi pada model penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk menentukan sejauhmana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan

yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. (Kemendikbud, 2014b).

Penilaian pencapaian kompetensi dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan dikerjakannya. Pencapaian kompetensi seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya dan tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh pendidik tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

Fakta menunjukkan bahwa banyak siswa tuntas mencapai tujuan pembelajaran, namun mereka gagal ketika diberikan tugas nyata atau masalah-masalah kehidupan nyata (penilaian autentik) yang terkait dengan tujuan pembelajaran tersebut. Penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang memerlukan beberapa pengetahuan atau kombinasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam situasi yang diinginkan dalam kehidupan nyata (Gulikers, Bastiaens, & Kirschner, P. 2004). Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatis penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid (Kemendikbud, 2014c).

Target dalam PKM ini adalah 1) pemahaman peserta pelatihan tentang penilaian autentik, 2) kemampuan peserta pelatihan menyusun RPP berbasis penilaian autentik, 3) kemampuan peserta pelatihan menerapkan RPP berbasis penilaian autentik di kelas yang sesungguhnya, dan 4) respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan sesungguhnya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini disusunlah beberapa langkah sebagai berikut: 1) pemberian materi selama beberapa jam oleh tim pelaksana PKM kepada peserta pelatihan, yaitu guru-

guru MGMP Kimia SMA Kabupaten Magetan dalam rangka penyegaran materi penilaian autentik, 2) peserta pelatihan menyusun RPP berbasis penilaian autentik, 3) membagi peserta pelatihan menjadi 2 kelompok dalam penerapan RPP berbasis penilaian autentik di kelas yang sesungguhnya. Salah satu guru bertindak sebagai guru model dan sisanya sebagai pengamat di kelas dan dilakukan untuk masing masing kelompok, dan 4) memberikan angket kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan data respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan penilaian autentik.

Instrumen dalam kegiatan pelatihan ini meliputi: 1) tes tulis untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan tentang penilaian autentik, 2) IPKG 1 untuk mengukur kemampuan guru menyusun RPP berbasis penilaian autentik, 3) IPKG 2 untuk mengukur kemampuan guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas, dan 4) angket untuk mengukur respon peserta pelatihan terhadap pelaksanaan

pelatihan penilaian autentik. Selanjutnya data nilai pemahaman peserta setelah pembelajaran dalam rangka penyegaran penilaian autentik dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Pemahaman peserta dikatakan tuntas, jika mendapat nilai ≥ 75 . Data tentang kemampuan guru menyusun RPP berbasis penilaian autentik dan kemampuan menerapkannya dinyatakan sebagai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh peserta dalam menyusun RPP berbasis penilaian autentik dan kemampuan menerapkannya dapat ditafsirkan menggunakan Tabel 1.

Tabel 1. Pemaknaan Nilai Kemampuan Guru Menyusun RPP Berbasis Penilaian Autentik dan Kemampuan Menerapkannya di Kelas

Nilai	Kategori
0-20	Sangat Buruk
21-40	Buruk
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(adaptasi dari Riduwan, 2011)

Data tentang respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan penilaian autentik dinyatakan dalam persentase. Pemaknaan

besarnya persentase tiap item mengacu pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemaknaan Persentase Respon Peserta Pelatihan

Persentase	Keterangan
0-20	Sangat Buruk
21-40	Buruk
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(adaptasi dari Riduwan, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Peserta Pelatihan tentang Materi Penilaian Autentik

Peserta pelatihan penilaian autentik berjumlah 10 guru SMA mata pelajaran kimia. Secara singkat proses pelatihan diawali dengan pemaparan materi mencakup pengertian, jenis-jenis, dan pentingnya

penilaian autentik. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan kerja kelompok untuk menyusun RPP berbasis penilaian autentik. Tim pelaksana PKM mendampingi selama peserta bekerja secara kelompok. Selanjutnya salah satu kelompok mempresentasikan hasil penyusunan RPP berbasis penilaian autentik. Tanya jawab antar kelompok dan kelompok dengan tim

pelaksana PKM terus berlanjut hingga peserta memahami penilaian autentik.



Gam

erikan

Tes pemahaman tentang materi penilaian autentik dilaksanakan langsung setelah proses penyampaian materi penilaian autentik selesai. Hasil tes pemahaman dipaparkan dalam Tabel 3. Tes pemahaman penilaian autentik terdiri atas 4 item soal dengan masing-masing item soal diberi skor 2, sehingga skor maksimum adalah 8. Peserta dikatakan tuntas, jika nilai pemahamannya ≥ 75 .

Tabel 3. Nilai Pemahaman Peserta Pelatihan Tentang Materi Penilaian Autentik

Kode Peserta	Skor diperoleh untuk nomor item soal				skor total	Nilai	Ketuntasan
	1	2	3	4			
1	2	2	1	2	7	87,5	Tuntas
2	2	2	1	2	7	87,5	Tuntas
3	2	2	2	2	8	100	Tuntas
4	2	2	1	2	7	87,5	Tuntas
5	2	2	0	2	6	75	Tuntas
6	2	2	0	2	6	75	Tuntas
7	2	2	2	2	8	100	Tuntas
8	2	2	2	2	8	100	Tuntas
9	2	2	2	1	7	87,5	Tuntas
10	2	2	2	1	7	87,5	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa secara keseluruhan peserta tuntas terhadap materi penilaian autentik. Namun pada item soal nomor 7 terlihat beberapa peserta pelatihan belum sepenuhnya menguasai jenis-jenis penilaian autentik. Pada waktu pelatihan juga nampak peserta antusias dengan banyaknya pertanyaan.

Kemampuan Peserta Pelatihan Menyusun RPP Berbasis Penilaian Autentik

Pada saat pemaparan materi, peserta pelatihan juga diminta menyusun RPP berbasis penilaian autentik, maksudnya RPP yang instrumen penilaiannya adalah jenis penilaian autentik, namun ini sifatnya latihan dan tim pelaksana PKM memberi masukan.



Ga

Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun RPP berbasis penilaian autentik sesungguhnya dinilai berdasarkan RPP yang disusun untuk praktek penilaian autentik di

kelas. Peserta pelatihan terbagi menjadi dua kelompok dalam praktek pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik. Tiap kelompok terdiri dari lima guru, seorang bertindak sebagai guru model dan empat guru lainnya sebagai pengamat. RPP yang disusun juga mendapat sedikit saran dari tim pelaksana PKM melalui email.

Nilai RPP penilaian autentik kelompok pertama tertera dalam Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun RPP berbasis penilaian autentik memperoleh nilai 83,4 yang artinya sangat baik. Secara keseluruhan item RPP mendapat penilaian baik (nilai 61-80) dan sangat baik (nilai 81-100). Komponen pemilihan materi pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa mendapat nilai 2 (cukup) dari keempat penilai. Topik kelompok pertama adalah alkuna. Sebenarnya salah satu contoh alkuna adalah gas etuna (gas asetilena). Gas ini dihasilkan dari reaksi karbit (kalsium karbida) dengan air. Karbit ini tentu dikenal siswa di Magetan. Tentunya ini sangat menarik bagi siswa seusia SMA. Namun agaknya guru model lebih menekankan senyawa alkuna secara teorititis sehingga dianggap kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Tabel 4. Kemampuan Menyusun RPP Berbasis Penilaian Autentik (Kelompok 1)

Komponen RPP	Skor					Nilai
	P1	P2	P3	P4	Jm	
Perumusan indikator keberhasilan belajar						84
Kejelasan rumusan	4	4	3	4	15	
Kelengkapan cakupan rumusan indikator	3	3	3	3	12	
Kejelasan penjenjangan indikator	3	3	3	3	12	
Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	4	4	4	16	
Pengakomodasian asesmen autentik	3	3	3	3	12	
Pemilihan materi pembelajaran						73
Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai	4	4	3	4	15	
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	2	2	2	2	8	
Kesesuaian dengan tuntutan asesmen autentik	3	3	3	3	12	
Pengorganisasian materi pembelajaran						100
Keruntutan dan sistematika materi	4	4	4	4	16	
Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	4	4	4	4	16	
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran						77
Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai	4	4	3	4	15	
Kesesuaian dengan materi pembelajaran	4	4	3	4	15	
Kesesuaian dengan metode pembelajaran	3	3	2	3	11	
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	2	2	2	2	8	
Skenario pembelajaran autentik						80
Kelengkapan pentahapan pembelajaran	3	3	3	3	12	
Kejelasan langkah-langkah pembelajaran untuk setiap tahap	3	3	3	3	12	
Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran	3	3	3	3	12	
Kesesuaian jenis kegiatan pembelajaran dengan kompetensi	4	4	3	4	15	
Penilaian						80
Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai	4	4	4	3	15	
Kejelasan prosedur asesmen autentik (awal, proses, akhir, tindak lanjut)	3	3	3	3	12	
Kelengkapan instrumen asesmen autentik (soal, rubrik, kunci jawaban)	3	3	3	3	12	
Kualitas instrumen asesmen autentik	3	3	3	3	12	
Penggunaan bahasa tulis						90
Ketepatan ejaan	4	4	4	4	16	
Ketepatan pilihan kata	3	4	3	3	13	
Kebakuan struktur kalimat	4	4	3	3	14	
Rata-rata nilai keseluruhan						83,4

Keterangan: P1, 2, 3, dan 4 = pengamat 1, 2, 3 dan 4
Jm = jumlah

Nilai RPP penilaian autentik kelompok kedua tertera dalam Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun RPP berbasis penilaian autentik memperoleh nilai 83,4 yang artinya sangat baik. Secara keseluruhan item RPP mendapat penilaian baik (nilai 61-80)

dan sangat baik (nilai 81-100). Hanya komponen perumusan indikator keberhasilan belajar yang memperoleh nilai 80 (baik). Topik kelompok kedua adalah sifat koligatif larutan. Topik ini didesain oleh guru model dengan praktikum, sehingga lebih nampak autentik daripada kelompok pertama.

Tabel 5. Kemampuan Menyusun RPP Berbasis Penilaian Autentik (Kelompok2)

Komponen RPP	Skor				Nilai
	P1	P2	P3	Jm	
Perumusan indikator keberhasilan belajar					80
Kejelasan rumusan	3	4	3	10	
Kelengkapan cakupan rumusan indikator	2	4	4	10	
Kejelasan penjenjangan indikator	2	3	3	8	
Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4	4	11	
Pengakomodasian <i>asesmen autentik</i>	3	3	3	9	
Pemilihan materi pembelajaran					83
Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai	2	4	4	10	
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	4	3	10	
Kesesuaian dengan tuntutan <i>asesmen autentik</i>	3	3	4	10	
Pengorganisasian materi pembelajaran					83
Keruntutan dan sistematika materi	3	4	3	10	
Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2	4	4	10	
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran					90
Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai	3	4	4	11	
Kesesuaian dengan materi pembelajaran	3	4	4	11	
Kesesuaian dengan metode pembelajaran	3	4	4	11	
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	4	3	10	
Skenario pembelajaran autentik					81
Kelengkapan pentahapan pembelajaran	3	4	4	11	
Kejelasan langkah-langkah pembelajaran untuk setiap tahap	2	4	4	10	
Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran	2	3	3	8	
Kesesuaian jenis kegiatan pembelajaran dengan kompetensi	3	4	3	10	
Penilaian					81
Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai	3	4	4	11	
Kejelasan prosedur <i>asesmen autentik</i> (awal, proses, akhir, tindak lanjut)	2	3	3	8	
Kelengkapan instrumen <i>asesmen autentik</i> (soal, rubrik, kunci jawaban)	3	4	3	10	
Kualitas instrumen <i>asesmen autentik</i>	3	4	3	10	
Penggunaan bahasa tulis					89
Ketepatan ejaan	3	4	4	11	
Ketepatan pilihan kata	3	4	4	11	
Kebakuan struktur kalimat	2	4	4	10	
Rata-rata nilai keseluruhan					83,4

Keterangan: P1, 2, dan 3 = pengamat 1, 2, dan 3

Jm = jumlah

Kemampuan Peserta Pelatihan Menerapkan RPP berbasis Penilaian Autentik

Kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan RPP berbasis penilaian autentik dilakukan oleh dua kelompok. Tiap kelompok terdiri dari satu guru model dan bertindak sebagai pengamat dalam penerapan RPP berbasis penilaian autentik adalah 4 guru SMA mapel kimia. Secara singkat hasil pengamatan penerapan RPP berbasis

penilaian autentik kelompok pertama tertulis dalam Tabel 6.



Gambar 1

Tabel 6. Kemampuan Peserta Pelatihan Menerapkan RPP Berbasis Penilaian Autentik (Kelompok1)

Aspek yang Diamati	P1	P2	P3	P4	Jm	Nilai
Prapembelajaran						53
Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	2	2	2	2	8	
Memeriksa kesiapan siswa	2	2	3	2	9	
Membuka Pembelajaran						66
Melakukan kegiatan apersepsi	3	3	3	3	12	
Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	2	2	3	2	9	
Kegiatan Inti Pembelajaran						
Penguasaan materi pelajaran						61
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	2	2	2	2	8	
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3	3	3	12	
Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	2	2	2	2	8	
Mengaitkan materi dengan <i>realitas kehidupan</i>	3	3	3	3	12	
Mengintegrasikan prinsip-prinsip kerja ilmiah dalam pembelajaran	2	2	3	2	9	
Pendekatan/strategi pembelajaran						86
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3	3	3	3	12	
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3	3	3	3	12	
Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4	4	4	4	16	
Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	4	4	4	4	16	
Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	4	4	4	16	
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	3	3	3	12	
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3	3	3	3	12	
Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar						75
Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3	3	3	12	
Menghasilkan pesan yang menarik	3	3	3	3	12	
Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	3	3	3	12	
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	3	3	3	12	
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar	3	3	3	3	12	
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa						85
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	4	4	4	16	
Merespon positif partisipasi siswa	4	4	4	4	16	
Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	4	4	4	4	16	
Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4	4	4	4	14	
Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	2	2	2	2	8	
Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	3	3	3	12	
Penilaian proses dan hasil belajar (asesmen otentik)						60
Melakukan penilaian awal	2	2	3	2	9	

Aspek yang Diamati	P1	P2	P3	P4	Jm	Nilai
Memantau kemajuan belajar	3	3	3	3	12	100
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	2	2	2	2	8	
Penggunaan bahasa						
Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4	4	4	4	16	
Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4	4	4	16	
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	4	4	4	16	
Penutup						73
Refleksi dan rangkuman pembelajaran						
Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	2	3	2	10	
Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	2	3	2	2	9	
Memberikan tugas lanjutan	4	4	4	4	16	
Rata-rata nilai keseluruhan						73

Keterangan: P1, 2, 3, dan 4 = pengamat 1, 2, 3, dan 4
Jm = jumlah

Berdasarkan Tabel 6 tampak bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan RPP berbasis penilaian autentik mendapat nilai rata-rata 73 (baik). Namun demikian, perlu pembinaan lebih lanjut karena untuk item penilaian autentik yang menjadi fokus pada pelatihan ini mendapat nilai 60 yang berarti cukup. Penyebabnya adalah penekanan alkuna pada tatanama daripada mengaitkan dengan pembelajaran autentik. Dalam penyampaian materi secara hirarki juga mendapat nilai 2 dari keempat

penilai. Penilaian guru terhadap kesesuaian dengan kompetensi juga kurang sehingga mendapat nilai 2 dari para penilai.

Kelompok kedua terdiri dari seorang guru model dan tiga guru pengamat (penilai). Hasil pengamatan penerapan RPP berbasis penilaian autentik kelompok kedua tertulis dalam Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 tampak bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan RPP berbasis penilaian autentik mendapat nilai rata-rata 82,4 (sangat baik).

Tabel 7. Kemampuan Peserta Pelatihan Menerapkan RPP Berbasis Penilaian Autentik (Kelompok 2)

Aspek yang Diamati	P1	P2	P3	Jm	Nilai
Prapembelajaran					88
Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	3	4	4	11	88
Memeriksa kesiapan siswa	3	4	3	10	
Membuka Pembelajaran					88
Melakukan kegiatan apersepsi	3	4	3	10	88
Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	3	4	4	11	
Kegiatan Inti Pembelajaran					87
Penguasaan materi pelajaran					
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	4	4	11	
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	4	3	10	
Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3	4	3	10	
Mengaitkan materi dengan <i>realitas kehidupan</i>	3	4	4	11	
Mengintegrasikan prinsip-prinsip kerja ilmiah dalam pembelajaran	3	4	3	10	
Pendekatan/strategi pembelajaran					83
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3	4	4	11	83
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3	4	3	10	

Aspek yang Diamati	P1	P2	P3	Jm	Nilai
Melaksanakan pembelajaran secara runtut	2	4	3	9	
Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	3	4	3	10	
Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	4	4	11	
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	4	4	11	
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	2	3	3	8	
Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar					88
Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4	4	11	
Menghasilkan pesan yang menarik	3	4	4	11	
Menggunakan media secara efektif dan efisien	2	4	4	10	
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4	3	10	
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar	3	4	4	11	
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					86
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	4	4	11	
Merespon positif partisipasi siswa	3	4	3	10	
Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	3	4	4	11	
Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	3	3	3	9	
Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	3	4	3	10	
Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	4	4	11	
Penilaian proses dan hasil belajar (asesmen autentik)					61
Melakukan penilaian awal	2	1	2	5	
Memantau kemajuan belajar	3	3	3	9	
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	3	1	4	8	
Penggunaan bahasa					83
Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	3	4	4	11	
Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	3	4	10	
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3	3	9	
Penutup					
Refleksi dan rangkuman pembelajaran					78
Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	2	3	7	
Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3	4	10	
Memberikan tugas lanjutan	3	4	4	11	
Rata-rata nilai					82,4

Keterangan: P1, 2, 3, dan 4 = pengamat 1, 2, 3, dan 4
Jm = jumlah

Meskipun secara keseluruhan kemampuan menerapkan RPP berbasis penilaian autentik sangat baik namun masih ada yang perlu ditingkatkan, antara lain guru tidak/kurang baik melakukan penilaian awal karena hanya mendapatkan nilai 1 (buruk) dan 2 (cukup). Sebenarnya penilaian awal ini bukan semacam pretes, namun hanyalah sebagai “need assessment” untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Demikian pula guru “cukup baik” dalam melibatkan siswa pada aktivitas refleksi. Refleksi adalah tahap penting dalam

pembelajaran, seharusnya guru lebih memperhatikan hal ini.

Berdasarkan penilaian tim pelaksana PKM, sebenarnya RPP yang disusun sudah mengarah pada pembelajaran dan penilaian autentik, namun dalam pelaksanaannya mungkin kurang baik sehingga mendapat nilai 61 (baik) tetapi dalam taraf terendah.

Respon Peserta Pelatihan terhadap Kegiatan Pelatihan Penilaian Autentik

Respon peserta pelatihan terhadap pelatihan penilaian autentik tertulis dalam

Tabel 8. Jawaban dengan tanda (p) berarti positif sedangkan tanda (n) berarti negatif.

Tabel 8. Respon Peserta Pelatihan Terhadap Pelatihan Penilaian Autentik

Item Respon	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Menurut Anda materi pelatihan ini	Menarik (p)	10	100
	kurang menarik (p)		
	tidak menarik (n)		
Kompetensi narasumber terhadap materi yang menjadi tanggungjawabnya	Memadai (p)	7	70
	cukup memadai (p)	3	30
	kurang memadai (n)		
Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber:	efektif dan menarik (p)	8	80
	kurang efektif dan menarik (n)	2	20
	tidak efektif dan menarik (n)		
Penilaian autentik dapat diterapkan pada semua materi pokok mapel kimia	Ya (p)	7	70
	Beberapa (p)	3	30
	tidak dapat (n)		
Sulit menerapkan penilaian autentik pada kegiatan belajar mengajar	Mudah (p)	1	10
	Sedang (p)	9	90
	Sulit (n)		
Penilaian autentik bermanfaat pada tugas mengajar guru dan sesuai dengan kurikulum sekolah	Ya (p)	10	100
	kurang bermanfaat (n)		
	tidak bermanfaat (n)		
Bagaimana keefektifan penilaian autentik terhadap keterampilan berpikir, motorik dan afektif siswa	Efektif (p)	10	100
	kurang efektif (n)		
	tidak efektif (n)		
Apakah penilaian autentik membantu siswa untuk memahami, mempersiapkan dan melatih pemecahan masalah di dunia nyata melalui kegiatan belajar di kelas	Ya (p)	7	70
	cukup membantu (p)	3	30
	tidak membantu (n)		
Apakah penilaian autentik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?	Ya (p)	5	50
	cukup berpengaruh (p)	5	50
	tidak berpengaruh (n)		
Menularkan hasil pelatihan ini kepada rekan kerja saya	Tidak (n)		
	Pasti (p)	7	70
	Lihat kondisi (p)	3	30

Informasi dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa jawaban-jawaban bertanda positif mendapatkan persentase lebih dari 81. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan respon positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pelatihan penilaian autentik di MGMP Kimia SMA Kabupaten

Magetan adalah baik, dengan didukung oleh data dan fakta bahwa: 1) pemahaman materi penilaian autentik peserta pelatihan dalam kategori tuntas, 2) kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun instrumen penilaian autentik dalam kategori baik dan sangat baik, 3) kemampuan peserta pelatihan dalam menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas dalam kategori baik, dan 4) respon peserta pelatihan terhadap

kegiatan pelatihan penilaian autentik menunjukkan respon positif.

Sebaiknya jenis dan jumlah contoh instrumen penilaian autentik diperbanyak dalam pelatihan serupa sehingga peserta lebih dapat memahami penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulikers, J., Bastiaens, T., & Kirschner, P. 2004. A five-dimensional framework for authentic assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52 (3), 67-85.
- Kemendikbud, 2014a, Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendikbud, 2014b, Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendikbud, 2014c, Lampiran Permendiknas Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan